Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN & KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEMAMPUAN INDIVIDU PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWAKARTA

Farah Wahyuni[1], Herdi[2]

[1,2]Universitas Negeri Jakarta

Co- Author: farah_1108822023@unj.ac.id - 081292529805

Info Artikel
- **Masuk :** 26/05/2023
- **Revisi :** 15/06/2023
- **Diterima :** 05/07/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract :
This study aims to develop a guidance and counseling program to improve the academic intelligence of class X MAN Purwakarta students. This is based on initial findings on the results of a need assessment using the grit scale instrument which shows that the academic grit aspect is still low, where students who have low academic grit tend to disrupt the development of learning in class. Methods This study used a quasi-experimental research design approach with one group pretest - posttest supplemented by descriptive analysis. The research subjects were students of class X Man Purwakarta. Data collection was carried out using pretest and posttest, observation, and student worksheets. The data collection technique used is simple random sampling using the grit instrument. Based on the Quasi Experiment One Group Pretest – Posttest research, the initial pretest results found a score of 47.5, a change from the pre-test score to the post-test score, where for the experimental class the average increased by 32.2 while for the control class it increased by 79.629. This shows that there are differences in treatment between the experimental class and the control class. This proved to be effective because it showed that most of the students had tough characteristics such as those aimed at students with high grit so that they could be said to have achieved as much as possible.

Keywords: *guidance and counseling program,academic grit, clasikal guidance. Service control countent*

PENDAHULUAN

Grit adalah karakteristik seseorang untuk bertahan dalam usaha, minat, dan semangatnya untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al, 2007). Terdapat dua dimensi utama dalam grit*: Consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of efforts* (ketekunan berusaha). Individu dengan grit yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi sebab mereka melihat pencapaian sebagai sebuah target sementara orang dengan grit yang rendah akan melihat masalah, kekecewaan, atau kebosanan, sebagai alasan untuk menyerah (Lam & Zhou, 2019). Grit dalam ruang lingkup akademik disebut sebagai *grit* akademik (Clark & Malecki, 2019). Dimensi-dimensi dalam grit akademik tumpang tindih dengan grit secara umum sehingga dimensi-dimensi tersebut sedikit berbeda: Determination (tekad), *resilience* (ketangguhan), dan *focus* (fokus). Sebagai mekanisme menghadapi kesulitan dan tantangan perkuliahan, grit akademik sangat penting sebab cara individu dalam merespon tantangan tersebut turut dipengaruhi oleh tingkat grit-nya. Tekad, ketangguhan, dan fokusyang lebih baik akan membuat mahasiswa dengan grit yang tinggi lebih berpotensi untuk mengatasi tantangan perkuliahan dan secara akademik memperoleh prestasi akademik yang tinggi baik dibandingkan siswa dengan grit yang rendah.

Grit menjadi penting sebab tantangan akademik dalam proses pendidikan di sekolah adalah hal yang pasti dialami oleh setiap peserta didik. Terlebih di samping aktivitas non-akademik, aktivitas akademik yang tidak mudah akan menyebabkan peserta didik memerlukan grit sebagai mekanisme bertahan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan menjadi berprestasi dalam studinya. Menurut Sri Heny Kusningsih (2016), Tujuan pendidikan karakter : a) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagaimana manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya. b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilainilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri,kreatif, berwawasan kebangsaan. e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan *(dignity).*

Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012:89). Layanan penguasaan konten diberikan dengan tujuan umum agar seseorang atau individu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang segala sesuatu yang dapat menunjang hidupnya dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman atau penguasaan konten yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan efektif.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (peserta didik) agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Pengurus Besar ABKIN (dalam Modul BK,2013) mendefinisikan program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan, sedangkan menurut Wahyu Sumidjo (dalam Modul BK,2013) yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan selanjutnya. Hal ini, program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter siswa yang rendah peneliti selanjutnya untuk mengeksperimenkan konseling atau pendekatan dalam teknik tertentu agar karakter siswa dapat meningkat tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan penelitian quasi experiment *one group pretest - posttest* yang dilengkapi analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Man Purwakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, observasi, dan lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan instrument *grit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional seorang konselor atau guru BK dalam menguasai bidang keilmuan bimbingan dan konseling mampu melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling guna eningkatkan mutu bimbingan dan konseling.

1) Pretest

Pada tahap pretest peneliti memberikan tes sebelum dimulai pembelajran. Soal tes menggunakan skala grit yang berjumlah 12 item pernyataan. Tes diawal ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan model pembelajaran latihan penelitian. Skala tersebut dikerjakan selama 15 menit secara individual. Soal tersebut mewakili semua indikator berdasarkan kompetensi dasar yang akan diajarkan pretest diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data hasil pretest di Man Purwakarta semeseter genap dijelaskan dalam tabel 1.1

Tabel. 1 hasil pretest

No	Nama Siswa	Skor	Hasil pretest
1	D. S	48	Rendah
2	P.A.F	44	Rendah
3	A.S.N	51	Rendah
4	N.A.S.A	50	Rendah
5	M.M.H	40	Rendah
6	A.N.A	49	Rendah

7	M.D.A	43	Rendah
8	A.N.C	55	Rendah
	rata - rata	47,5	
	Eksperimen Nilai < 68 tidak tuntas		
	nilai > 68 tuntas		

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa niai rata-rata test siswa untuk kelas eksperimen ontrol hamper sama yaitu 47,5 jumlah siswa memiliki rata-rata dibawah kriteria tuntas. Keadaan tersebut menunjukan bahwa kondisi awal untuk kelas eksperiment memiliki karakteristik rendah yang sama.

2) Hasil Observasi Layanan Penguasaan Konten

Tabel 2. Hasil Observasi Layanan Penguasaan Konten

A	**Indikator**	**Aktivitas Penguasaan layanan konten**	**skor eksperimen**
		Peneliti memberikan motivasi kepada siswa	4
		Peneliti melakukan umpan balik dalam proses penyampaian materi	4
		Peneliti memberikan evaluasi	5
	Sanksi Tegas	Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang tida memperhatikan	5
		peneliti memberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan materi	4
		Tindakan tegas yang mendidik	4
		Peneliti memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar	4
B	**Indikator**	**aktivitas penguasaan layanan konten**	Skor
	Materi pembelajaran	Peneliti memiliki pegangan atau sumber yang baik mengenai materi	5
		peneliti menyiapkan materi, pedoman berkaitan dengan akademik grit	5
		peneliti menyusun perangkat pembelajaran seelum menyampaikan materi	4
		peneliti menyampaikan materi dengan ringkas, padat, dan jelas	5
	Model pembelajaran	peneliti menggunakan power point	5
	Alat bantu pembelajaran	peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran	5
		peneliti mampu menggunakan peralatan dan media yang telah disediakan	5
	Lingkungan pembelajaran	peneliti membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif	5
		peneliti membangun suasana pembelajaran yang nyaman dikelas	4
		peneliti membangun komunikasi yang baik dalam pembelajran	4
	Penilaian	peneliti melaksanakan penilaian selama proses akhir layanan	5
		peneliti membuat analisis hasil layanan	5
		peneliti menyimpulkan hasil penilaian layanan	5

Berdasarkan table 2 menunjukan bahwa hasil observasi layanan penguasaan konten pada kelas eksperimen hasil tersebut menunjukan bahwa kelas eksperimen setelah diberikan penguasaan konen yang lebih baik dengan menerapkan model konvensional.

3) **Hasil *Posttest***

Pada tahap posttest peneliti memberikan tes setelah diberikan model pembelajaran penguasaan konten. Soal tes menggunakan instrument grit yang berjumlah 12 item pernyataan.tes diakhir ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan ahir siswa setelah pembelajaran. Instrument tersebut dikerjakan selama 15 menit secara individual. Soal tersebut mewakili semua indicator berdasarkan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Posttest diberikan untuk kelas eksperimen. Berikut data hasil posttest di Man Purwakarta semester genap 2022/2023 dijelaskan dalam table. 3

Table 3 Hasil *Postest*

No	Nama Siswa	Skor	Hasil pretest
1	D. S	80	Tinggi
2	P.A.F	75	Tinggi
3	A.S.N	75	Tinggi
4	N.A.S.A	85	Tinggi
5	M.M.H	70	Tinggi
6	A.N.A	90	Tinggi
7	M.D.A	87	Tinggi
8	A.N.C	75	Tinggi
	rata - rata	79,625	
	Eksperimen Nilai < 68 tidak tuntas		
	nilai > 68 tuntas		

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa ilia rata-rata posttest siswa untuk kelas eksperimen sebesar 79,625 dengan nilai tertinggi 90 dan terrendah 70. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang tuntas. Data tersebut didapatkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih baik. Untuk meningkatkan akademik grit atau kesusksesan akademik dilaksanakan dengan menerapkan model latihan penelitian Joyce danWeil (dalam Udin S. Winataputra, 2001;17), dimana terdapat lima tahapan yaitu tahap pertama menghadapkan masalah, tahap kedua mencari dan mengkaji data, tahap ketiga mengkaji data dan eksperimental, tahap ke empat merumuskan masalah dan tahap kelima menganalisis proses penelitian. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan mengawali pre test untuk mendapatkan nilai awal dimana kelas eksperimen sebesar nilai skor 47,5.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selaras dengan penelitian ini bahwa perubahan tingkah laku kognitif siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan dari nilai *pre test* ke nilai

post test, dimana untuk kelas eksperimen rata-rata meningkat 32,2 sedangkan untuk kelas kontrol meningkat dengan skor79,629. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini juga diberikan dengan merapkan layanan penguasaan konten yang sering disebut PKO merupakan layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Penelitian memberikan layanan penguasaan konten akademik Grit sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan ketika proses pembelajara.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian *Quasi Eksperiment One Group Pretest – Posttest* yang dilaksankan dikelas X Man Purwakarta tahun 2022/2023 yaitu peningkatan *academic grit* secara keseluruhan setelah diberikan treatmen layanan penguasaan konten dengan menerapkan model latihan penelitian meningkathasil belajar akademik grit di kelas X Man Purwakarta hasil awal pretest mendapati skor 47,5 perubahan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*, dimana untuk kelas eksperimen rata-rata meningkat 32,2 sedangkan untuk kelas kontrol meningkat dengan skor 79,629. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terbukti efektif karena hal ini menunjukan sebagian besar siswa telah memiliki karakteristik tangguh seperti yang ditujukan siswa dengan grit yang tinggi sehingga dapat dikatakan tercapai semaksimal mungkin. Dengan demikian rancangan program bimbingan dan konseling pribadi dan sosial dapat meningkatkan karakteristik siswa dalam mecapai tekad tujuan dimasa depan siswa.

REFERENSI

ABKIN. (2018). Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *5*(2), 40–51.

Anggi Prasetia. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, *1*(2), 98–116. https://doi.org/10.46229/elia.v3i1

Blocher, D.H. 1987. The Probesional Conselor. New York: Mac Millam

Depdiknas. 2013. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Edogogia. Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif. 2004. Vol.1. No. 1. h. 23.

Ermawaty, P. (2018). Pengembangan Alat Ukur Harga Diri Pada Siswa Sekolah Development of Self Esteem Measuring Tool for Junior High School. *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*(9), 577–585.

Gysbers, Norman c & Patricia Henderson. 2006. Developing and Managing Your School Guidance and Cunseling Program. USA: ACA

Head, R., Grit, A., & Maravillas, S. (2014). *RUNNING HEAD: Academic Grit Scale Maravillas*. 1–28.

Jauhari, A. (2018). *Pembinaan Karakter Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Kota Tanggerang Selatan*.

Luh, N., & Vivekananda, A. (2017). *Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas*. 183–196.

Muhibin Syah. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.3. h. 23.

Muro, J.J. & Kottman, T. (1995). Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools: A Practica

Prayitno, Emran Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Restu, V. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *1*(1), 1–8. http://repository.upi.edu/21070/

Syamsu, Yusuf. 2007. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoadi, Fajar. 2010. Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Saripudin W., Udin, (1989). Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti.

Sutarto. Buku Ajar Fisika (BAF) Dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKF) Sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Mei, 2005. No. 054. h. 237.

Tati Setiawati, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Training Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktek Industri Pada Program Studi Pendidikan Tata Boga. Jurnal Penelitian Pendidikan. UPI. Bandung. Vol.13. No. 1, April 2012.

Young, A., & Kaffenberger, C. (2011). The beliefs and practices of school counselors who use data to implement comprehensive school counseling programs. Professional School Counseling, 15(2), 67-76.

Wilkerson, K., Pérusse, R., & Hughes, A. (2013). Comprehensive school counseling programs and student achievement outcomes: A comparative analysis of RAMP versus non-RAMP schools. Professional School Counseling, 16(3), 172-184.

Yani, L. (2017). *1348-1660-1-Pb*. *November*.

Zaidatul Inayah, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Materi Kalor siswa Di SMAN 9 Malang. Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Negeri Malang. Vol.2. No. 1. 2014.

_____. 2000. Teori-teori Belajar. Bandung: Erlangga. h.81-82.